

LAMPIRAN

Lampiran 1. Analisis Data *Flesch Reading Ease*

$$RE = 206.835 - 1.015 \times (ASL) - 8.46 \times (ASW)$$

Keterangan:

Average Sentence Length (ASL) : rata-rata panjang kalimat (jumlah kata/jumlah kalimat)

Average Syllables per Words (ASW) : rata-rata suku kata (jumlah suku kata/jumlah kata)

Sampel Bacaan Artikel Edukasi 1

“Perjalanan Menuju Kemandirian Anak dengan Autisme”

Jumlah kata: 617

Jumlah kalimat: 51

Jumlah suku kata: 1.640

ASL: $617/51 = 12,09$

ASW: $1.640/617 = 2,65$

RE = $206,835 - 1,015 \times (12,09) - 84,6 \times (2,65)$

RE = $206,835 - 12,27 - 224,1$

RE = -29,53 Sangat Sulit

Sampel Bacaan Artikel Edukasi 2

“Mendidik Naufal Merupakan Pembelajaran Seumur Hidup”

Jumlah kata: 588

Jumlah kalimat: 35

Jumlah suku kata: 1.548

ASL: $588/35 = 16,8$

ASW: $1.548/588 = 2,63$

RE = $206,835 - 1,015 \times (16,8) - 84,6 \times (2,63)$

$$RE = 206,835 - 17,05 - 222,4$$

RE = -32,61 Sangat Sulit

Sampel Bacaan Artikel Edukasi 3

“Perjalanan Dian Yulia, Ibu dari Remaja dengan Autisme”

Jumlah kata: 412

Jumlah kalimat: 28

Jumlah suku kata: 1.060

$$\text{ASL: } 412/28 = 14,71$$

$$\text{ASW: } 1.060/412 = 2,57$$

$$RE = 206,835 - 1,015 \times (14,71) - 84,6 \times (2,57)$$

$$RE = 206,835 - 14,93 - 217,4$$

RE = -25,49 Sangat Sulit

Lampiran 2. Analisis Data Cloze Procedure

KETERBACAAN ARTIKEL EDUKASI AUTISME REMAJA DI WEBSITE YAYASAN MPATI PERIODE 2024-2023

Terima kasih atas ketersediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner dalam penelitian dengan judul KETERBACAAN ARTIKEL EDUKASI AUTISME REMAJA DI WEBSITE YAYASAN MPATI PERIODE 2024-2023 (*Readability Research* dengan Formula *Flesch Reading Ease* dan *Cloze Procedure*).

Perkenalkan saya Dewi Fitri Fadila, mahasiswi tingkat akhir Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Humaniora dan Bisnis, Universitas Pembangunan Jaya. Melalui kuesioner ini saya mohon ketersediaan waktu Bapak/Ibu untuk mengisi pertanyaan kuesioner dan pengisian 3 naskah artikel edukasi mengenai autisme remaja. Kuesioner ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat keterbacaan Bapak/Ibu sebagai komunikasi dalam memahami teks bacaan.

Kerahasiaan data yang berikan ketika mengisi kuesioner ini akan dijaga dengan baik.

Salam,

Dewi Fitri Fadila

No.	Pertanyaan
1.	Nama Lengkap
2.	Usia
3.	Jenis Kelamin <ul style="list-style-type: none">• Laki-Laki• Perempuan

4. Pendidikan terakhir yang ditempuh (Contoh: Tidak tamat, SD, SMP, SMA, D3, S1, dst)

.....

5. Pekerjaan saat ini

.....

6. Apakah Anda tergabung dalam Yayasan MPATI Indonesia? Jika “Ya”, tergabung melalui media apa?

- Instagram
- Facebook
- Whatsapp Group
- Tidak Tergabung

7. Sejak kapan Anda membaca artikel edukasi Autisme di website Yayasan MPATI Indonesia?

- < 3 bulan
- 3 bulan
- > 1 tahun

8. Dalam satu bulan terakhir berapa kali Anda telah membaca artikel edukasi Autisme?

- Selalu
- Tidak Selalu

9. Selain dari website Yayasan MPATI Indonesia, apakah Anda membaca artikel edukasi Autisme di media lain?

- Ya
- Tidak

10. Jika “Ya”, media apa yang Anda gunakan untuk memperoleh informasi tersebut?

- Portal Berita Online
 - Instagram
 - Facebook
-

-
- Lainnya

11. Apa alasan utama Anda membaca artikel edukasi mengenai autis remaja di website Yayasan MPATI Indonesia?

- Penggunaan bahasa yang mudah dipahami
- Kredibilitas Yayasan MPATI Indonesia
- Judul yang menarik untuk dibaca
- Informatif

12. Setujukah Anda uraian artikel edukasi yang diunggah oleh Yayasan MPATI telah memberikan informasi yang dibutuhkan?

- Setuju
- Tidak Setuju

13. Apakah bentuk visual pada artikel edukasi yang disuguhkan oleh Yayasan MPATI Indonesia sudah menarik Anda untuk membaca?

- Ya
- Tidak

14. Bagaimana menurut pendapat Anda mengenai penggunaan kalimat dalam artikel edukasi Yayasan MPATI Indonesia?

- Kalimat terlalu berte-tele
- Kalimat terlalu singkat, sehingga kesulitan untuk memahami makna teks
- Kalimat yang digunakan efektif

15. Bagaimana kemudahan pada penggunaan istilah khusus di dalam artikel edukasi Yayasan MPATI Indonesia?

- Mudah dipahami
- Tidak mengerti
- Sulit dimengerti

16. Bagaimana menurut Anda mengenai penyampaian pesan di dalam artikel edukasi Yayasan MPATI Indonesia

- Mudah dipahami
-

-
- Tidak mengerti
 - Sulit dimengerti
-

Uji Cloze Test "KETERBACAAN ARTIKEL EDUKASI AUTISME REMAJA DI WEBSITE YAYASAN MPATI INDONESIA PADA KALANGAN CAREGIVER"

Berikut ini merupakan aturan dalam pengerjaan cloze test untuk tiga teks bacaan selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

3. Dimohon untuk membaca teks secara cermat dan seksama, untuk memudahkan Bapak/Ibu dalam pengerjaan.
4. Lengkapilah kata yang hilang sesuai dengan pemahaman Bapak/Ibu. (keterangan: ditandai dengan nomor dan titik-titik yang di-*bold* *1.).....*)
5. Dimohon untuk tidak mengosongkan jawaban atau menjawab “tidak tahu” pada ketiga teks bacaan tersebut.

CATATAN:

Dimohon untuk mencatat tanggal pengerjaan (ketika waktu mulai dan waktu akhir pengisian) pada setiap teks artikel edukasi.

Contoh

Tanggal Pengerjaan: 15 Maret 2024

Waktu Mulai: 12.10 WIB

Waktu Akhir: 13.10 WIB

Lampiran 3. Jawaban Cloze Test

Tanggal Pengisian: 06 Mei 2024

Waktu Mulai: 10.35 WIB

Waktu Akhir: 12.10 WIB

Nama: Christofurus Julius Susanto Oja

ARTIKEL EDUKASI 1

Judul: Perjalanan Menuju Kemandirian Anak Dengan Autisme

Anak saya, Ananda, merupakan ¹**Anak** dengan Autisme. Ananda telah menunjukkan tanda-tanda Autisme di usia 12 bulan. Ananda menunjukkan bubbling, menginginkan ²**suatu** hanya dengan menunjuk, hiperaktif, sering membuka lemari es, berjalan mondar-mandir, dan masih non verbal di atas usia dua tahun.

Kondisi ini membuat saya ³**harus** tahu tentang kondisinya. Pada waktu itu, referensi ⁴**yang** perkembangan anak dengan Autisme sangat sedikit. Di tengah kesulitan mencari ⁵**refersensi**, pimpinan di tempat kerja saya, yaitu Ibu Susi, mengenalkan saya dengan Yayasan Autisma Indonesia dan Dr. Melly Anandaman. Setelah itu, saya melakukan ⁶**diagnosa** kepada anak di usia 18 bulan.

Pada usia dua tahun, ⁷**pembelajaran** mulai menerapkan terapi kepada Ananda. Andan melakukan terapi perilaku ⁸**tahun** Pak Wardi dan tim terapis. Selain itu, selama dua ⁹**dengan**, Ananda juga melakukan terapi pelatihan auditori terintegrasi dan terapi biomedis. Terapi biomedis ini dilakukan ¹⁰**untuk** mengetahui hambatan metabolisme tubuh dan mengurangi racun merkuri dalam tubuh.

Perjalanan Pendidikan Ananda

Setelah melakukan beragam terapi, ¹¹**saya** mulai menyekolahkan Ananda. Saya menyekolahkan Ananda ke ¹²**taman** Kanak-Kanak (TK) Mutiara Indonesia. Guru di TK Mutiara Indonesia ¹³**ternyata** punya latar belakang psikolog, yang membuat mereka memahami kondisi Ananda.

Selesai melalui pendidikan TK, ¹⁴**saya** kemudian menyekolahkan Ananda ke Sekolah Dasar (SD) Inklusi Cikal. Di sekolah ini, pengajarannya ¹⁵**dilakukan** dengan dua bahasa: Indonesia dan Inggris. Seperti di TK Mutiara Indonesia, ¹⁶**guru** bahkan orang tua banyak yang berlatar belakang psikolog. Latar belakang ini sangat ¹⁷**membantu** menciptakan lingkungan mengajar yang baik. Saat bersekolah, Ananda diajarkan ¹⁸**untuk** lebih berani, tidak malu, dan membentuk kemandirian.

Kemudian, lulus dari SD, ¹⁹**saya** pun melanjutkannya ke jenjang SMP dan SMA. Di jenjang SMP dan SMA, ²⁰**ananda** bersekolah di Cita Buana tanpa ada shadow teacher. Memang ada beberapa pelajaran yang tertinggal. Tetapi, karena dukungan lingkungan yang positif, Ananda mampu menyelesaikan jenjang SMP dan SMA.

ARTIKEL EDUKASI 2

Judul: Mendidik Naufal Merupakan Pembelajaran Seumur Hidup

Saya memiliki anak dengan ¹**kondisi** yang kini berusia 28 tahun, yaitu Muhammad Naufal Rangkuti. Dia terdiagnosa autisme dan ADHD. Kami berjuang untuk membesarkan ²**dan** mendidik Naufal agar dia bisa mandiri.

Perjuangan meraih pendidikan

Perjuangan agar Naufal mendapat ³**pendidikan** yang layak penuh dengan tantangan. Saya, sebagai orang tua, ⁴**sulit** menghadapi realita bahwa Naufal harus sering berpindah sekolah sejak dari TK hingga perguruan tinggi.

Alasan kepindahannya pun sebenarnya ⁵**karena** Naufal ingin mencari sekolah yang membuat dia nyaman. Dan dia punya standar sendiri untuk itu. Naufal ingin

mencari sekolah ⁶**yang** minim situasi dan kondisi yang bisa membuatnya sakit hati dan tersinggung, baik oleh teman maupun guru di sekolah.

Seringnya Naufal berpindah sekolah ⁷**berpengaruh** kepada sisi finansial keluarga karena tidak sedikit biaya yang harus dikeluarkan untuk mencari sekolah yang Naufal inginkan.

Mencari minat dan bakat

Selain berupaya mencari sekolah ⁸**yang** tepat, setiap hari saya harus belajar menganalisa dan memahami perilaku Naufal. Saya banyak membaca buku ⁹**dan** artikel, mengikuti acara parenting, dan bergaul dengan komunitas untuk berbagi dan mendapatkan pengalaman positif.

Saya pun melakukan beberapa ¹⁰**cara** lainnya agar saya bisa menemukan minat dan bakat Naufal, antara lain:

1. Konsultasi dengan psikolog dari ¹¹**berbagai**
2. Lakukan test IQ dan ¹²**sensori** test agar saya mengetahui potensi Naufal.
3. Mengikuti keinginan Naufal untuk ¹³**melakukan** gambar, les musik, jadi foto model, ikut sekolah acting, mendesain baju dan kaos, belajar jualan, menjadi penulis, bertani dan yang terakhir adalah voice over.

Setelah saya mengetahui potensi Naufal ¹⁴**ingin** menjadi voice over, kami terus membimbingnya. Kami juga menjelaskan bahwa Naufal ¹⁵**ingin** mencari jalur penghasilan selain voice over karena voice over adalah bidang jasa yang bisa muncul dan tenggelam seberjalanannya waktu.

Dari pekerjaan yang Naufal ¹⁶**yang** saat ini sebagai voice over, alhamdulillah Naufal sudah bisa membangunkan saya rumah tinggal. Naufal memberikan uang 250 ¹⁷**didapatkan** kepada saya untuk membangun rumah kecil di lahan tanah yang memadai untuk kami tinggal. Naufal tidak ingin melihat ¹⁸**orang** tuanya hidup dalam situasi mengontrak.

Pembelajaran seumur hidup

Yang tidak kalah penting ¹⁹**bagi** kami juga menjaga irama emosinya. Dalam menjaga irama emosinya, ²⁰**membantu** membangun komunikasi yang intensif dengan Naufal. Pola yang saya bangun adalah ketika Naufal pada posisi emosi yang sedang stabil, saya sering mengajak Naufal berdiskusi tentang arti kehidupan seperti dari mana kita? Siapa kita? Untuk apa kita hidup? Dan lain-lain.

ARTIKEL EDUKASI 3

Judul: Perjalanan Dian Yulia, Ibu dari Remaja dengan Autisme

Nama saya Dian Yulia, ¹**ibu** dari Satria, remaja dengan Autisme berusia 12 tahun. Awalnya terasa berat bagi ²**saya** dan keluarga, menghadapi kenyataan bahwa anak kedua ini dipandang dan bertumbuh berbeda dengan anak pada umumnya. Terasa berat, lelah, dan ³**jenuh** menjalani rutinitas sehari-hari. Belum lagi menghadapi opini ⁴**dan** sikap penolakan dari warga sekitar (terutama teman sebayanya) terhadap Satria.

Namun sejak pandemi sekitar ⁵**tahun** 2019 akhir, saya telah bertemu dengan banyak komunitas secara virtual. Di dalam komunitas ini, ⁶**saya** dikelilingi oleh orang-orang dengan energi yang positif, yang saling memberi dukungan yang kuat. Saya telah merasakannya sendiri ⁷**bahwa** kebaikan itu menular.

Selama dua tahun lebih ⁸**bersama** Keluarga MPATI (Masyarakat Peduli Autis Indonesia), saya memahami masing-masing dari kami punya masalah yang sama beratnya. Namun, kami bahu-membahu ⁹**untuk** saling support dan saling menguatkan satu sama lain, tidak melulu mengeluh. Tak jarang ada gelak ¹⁰**tawa** dan canda saat berinteraksi di grup WhatsApp maupun saat bertatap muka.

Begitupun ketika saya sedang ¹¹**dalam** lelah, tidak sanggup dan mulai mengeluh, mereka sama sekali tidak menghakimi. Tentunya saya merasa sangat ¹²**dicintai**, merasa dihargai, divalidasi karena didengarkan dan tidak diabaikan. Keluarga

MPATI ini terdiri ^{13.}**dari** banyak sekali pihak dan orang tua yang sudah memiliki pengalaman perjuangan lebih dahulu dibandingkan saya, sehingga saya bisa menimba ilmu, bertukar pengalaman dan kekuatan, terutama seputar Autism Spectrum Disorder (ASD).

Saat ini, dengan izin Allah SWT

Saya merasa kaki sudah ^{14.}**lebih** kuat berpijak. Masa-masa sedih dan ^{15.}**putus** asa telah terlewati. Perasaan-perasaan itu berganti ^{16.}**dengan** perasaan semangat untuk terus belajar menjadi orang tua yang baik bagi Satria dan saudaranya yang lain. Saya juga berharap ^{17.}**ini** menjadi penyemangat juga bagi orang tua dari anak dengan Autisme lainnya. Sangat besar keinginan untuk ^{18.}**untuk** meneruskan obor kebaikan ini kepada orang tua dan keluarga MPATI lainnya di seluruh Indonesia.

Jadi, inilah hikmahnya

Mempunyai Satria dalam hidup ^{19.}**saya** membuat saya sadar bahwa menjadi seorang Ibu itu ibadahnya Masya Allah begitu luar biasa. Betapa Ibu bisa menjadi ^{20.}**lemah** namun juga kuat dan tangguh di saat bersamaan. Kekurangan Satria merupakan keistimewaan dari Allah SWT.

Tanggal Pengisian: 06 Mei 2024

Waktu Mulai: 15.37 WIB

Waktu Akhir: 16.00 WIB

Nama: Paulus Dharma Setia Adi

ARTIKEL EDUKASI 1

Judul: Perjalanan Menuju Kemandirian Anak Dengan Autisme

Anak saya, Ananda, merupakan ¹**dewasa** dengan Autisme. Ananda telah menunjukkan tanda-tanda Autisme di usia 12 bulan. Ananda menunjukkan bubbling, menginginkan ²**sesuatu** hanya dengan menunjuk, hiperaktif, sering membuka lemari es, berjalan mondar-mandir, dan masih non verbal di atas usia dua tahun.

Kondisi ini membuat saya ³**mencari** tahu tentang kondisinya. Pada waktu itu, referensi ⁴**tentang** perkembangan anak dengan Autisme sangat sedikit. Di tengah kesulitan mencari ⁵**referensi**, pimpinan di tempat kerja saya, yaitu Ibu Susi, mengenalkan saya dengan Yayasan Autisma Indonesia dan Dr. Melly Anandaman. Setelah itu, saya melakukan ⁶**diagnosa** kepada anak di usia 18 bulan.

Pada usia dua tahun, ⁷**saya** mulai menerapkan terapi kepada Ananda. Andan melakukan terapi perilaku ⁸**bersama** Pak Wardi dan tim terapis. Selain itu, selama dua ⁹**minggu**, Ananda juga melakukan terapi pelatihan auditori terintegrasi dan terapi biomedis. Terapi biomedis ini dilakukan ¹⁰**untuk** mengetahui hambatan metabolisme tubuh dan mengurangi racun merkuri dalam tubuh.

Perjalanan Pendidikan Ananda

Setelah melakukan beragam terapi, ¹¹**saya** mulai menyekolahkan Ananda. Saya menyekolahkan Ananda ke ¹²**taman** Kanak-Kanak (TK) Mutiara Indonesia. Guru di TK Mutiara Indonesia ¹³**ini** punya latar belakang psikolog, yang membuat mereka memahami kondisi Ananda.

Selesai melalui pendidikan TK, ¹⁴**saya** kemudian menyekolahkan Ananda ke Sekolah Dasar (SD) Inklusi Cikal. Di sekolah ini, pengajarannya ¹⁵**dilakukan** dengan dua bahasa: Indonesia dan Inggris. Seperti di TK Mutiara Indonesia, ¹⁶**guru** bahkan orang tua banyak yang berlatar belakang psikolog. Latar belakang ini sangat ¹⁷**membantu** menciptakan lingkungan mengajar yang baik. Saat bersekolah, Ananda diajarkan ¹⁸**untuk** lebih berani, tidak malu, dan membentuk kemandirian.

Kemudian, lulus dari SD, ¹⁹**ananda** pun melanjutkannya ke jenjang SMP dan SMA. Di jenjang SMP dan SMA, ²⁰**ananda** bersekolah di Cita Buana tanpa ada shadow teacher. Memang ada beberapa pelajaran yang tertinggal. Tetapi, karena dukungan lingkungan yang positif, Ananda mampu menyelesaikan jenjang SMP dan SMA.

ARTIKEL EDUKASI 2

Judul: Mendidik Naufal Merupakan Pembelajaran Seumur Hidup

Saya memiliki anak dengan ¹**autisme** yang kini berusia 28 tahun, yaitu Muhammad Naufal Rangkuti. Dia terdiagnosa autisme dan ADHD. Kami berjuang untuk membesarkan ²**dan** mendidik Naufal agar dia bisa mandiri.

Perjuangan meraih pendidikan

Perjuangan agar Naufal mendapat ³**pendidikan** yang layak penuh dengan tantangan. Saya, sebagai orang tua, ⁴**harus** menghadapi realita bahwa Naufal harus sering berpindah sekolah sejak dari TK hingga perguruan tinggi.

Alasan kepindahannya pun sebenarnya ⁵**karena** Naufal ingin mencari sekolah yang membuat dia nyaman. Dan dia punya standar sendiri untuk itu. Naufal ingin mencari sekolah ⁶**yang** minim situasi dan kondisi yang bisa membuatnya sakit hati dan tersinggung, baik oleh teman maupun guru di sekolah.

Seringnya Naufal berpindah sekolah ⁷**berdampak** kepada sisi finansial keluarga karena tidak sedikit biaya yang harus dikeluarkan untuk mencari sekolah yang Naufal inginkan.

Mencari minat dan bakat

Selain berupaya mencari sekolah ⁸**yang** tepat, setiap hari saya harus belajar menganalisa dan memahami perilaku Naufal. Saya banyak membaca buku ⁹**dan** artikel, mengikuti acara parenting, dan bergaul dengan komunitas untuk berbagi dan mendapatkan pengalaman positif.

Saya pun melakukan beberapa ¹⁰**hal** lainnya agar saya bisa menemukan minat dan bakat Naufal, antara lain:

1. Konsultasi dengan psikolog dari ¹¹**keilmuannya**
2. Lakukan test IQ dan ¹²**finger** test agar saya mengetahui potensi Naufal.
3. Mengikuti keinginan Naufal untuk ¹³**les** gambar, les musik, jadi foto model, ikut sekolah acting, mendesain baju dan kaos, belajar jualan, menjadi penulis, bertani dan yang terakhir adalah voice over.

Setelah saya mengetahui potensi Naufal ¹⁴**adalah** menjadi voice over, kami terus membimbingnya. Kami juga menjelaskan bahwa Naufal ¹⁵**bisa** mencari jalur penghasilan selain voice over karena voice over adalah bidang jasa yang bisa muncul dan tenggelam seberjalanannya waktu.

Dari pekerjaan yang Naufal ¹⁶**geluti** saat ini sebagai voice over, alhamdulillah Naufal sudah bisa membangunkan saya rumah tinggal. Naufal memberikan uang 250 ¹⁷**juta** kepada saya untuk membangun rumah kecil di lahan tanah yang memadai untuk kami tinggal. Naufal tidak ingin melihat ¹⁸**orang** tuanya hidup dalam situasi mengontrak.

Pembelajaran seumur hidup

Yang tidak kalah penting ¹⁹**adalah** kami juga menjaga irama emosinya. Dalam menjaga irama emosinya, ²⁰**saya** membangun komunikasi yang intensif dengan

Naufal. Pola yang saya bangun adalah ketika Naufal pada posisi emosi yang sedang stabil, saya sering mengajak Naufal berdiskusi tentang arti kehidupan seperti dari mana kita? Siapa kita? Untuk apa kita hidup? Dan lain-lain.

ARTIKEL EDUKASI 3

Judul: Perjalanan Dian Yulia, Ibu dari Remaja dengan Autisme

Nama saya Dian Yulia, ¹**ibu** dari Satria, remaja dengan Autisme berusia 12 tahun. Awalnya terasa berat bagi ²**saya** dan keluarga, menghadapi kenyataan bahwa anak kedua ini dipandang dan bertumbuh berbeda dengan anak pada umumnya. Terasa berat, lelah, dan ³**jenuh** menjalani rutinitas sehari-hari. Belum lagi menghadapi opini ⁴**dan** sikap penolakan dari warga sekitar (terutama teman sebayanya) terhadap Satria.

Namun sejak pandemi sekitar ⁵**tahun** 2019 akhir, saya telah bertemu dengan banyak komunitas secara virtual. Di dalam komunitas ini, ⁶**saya** dikelilingi oleh orang-orang dengan energi yang positif, yang saling memberi dukungan yang kuat. Saya telah merasakannya sendiri ⁷**bahwa** kebaikan itu menular.

Selama dua tahun lebih ⁸**bersama** Keluarga MPATI (Masyarakat Peduli Autis Indonesia), saya memahami masing-masing dari kami punya masalah yang sama beratnya. Namun, kami bahu-membahu ⁹**untuk** saling support dan saling menguatkan satu sama lain, tidak melulu mengeluh. Tak jarang ada gelak ¹⁰**tawa** dan canda saat berinteraksi di grup WhatsApp maupun saat bertatap muka.

Begitupun ketika saya sedang ¹¹**merasa** lelah, tidak sanggup dan mulai mengeluh, mereka sama sekali tidak menghakimi. Tentunya saya merasa sangat ¹²**senang**, merasa dihargai, divalidasi karena didengarkan dan tidak diabaikan. Keluarga MPATI ini terdiri ¹³**atas** banyak sekali pihak dan orang tua yang sudah memiliki pengalaman perjuangan lebih dahulu dibandingkan saya, sehingga saya bisa

menimba ilmu, bertukar pengalaman dan kekuatan, terutama seputar Autism Spectrum Disorder (ASD).

Saat ini, dengan izin Allah SWT

Saya merasa kaki sudah ¹⁴**lebih** kuat berpijak. Masa-masa sedih dan ¹⁵**putus** asa telah terlewati. Perasaan-perasaan itu berganti ¹⁶**dengan** perasaan semangat untuk terus belajar menjadi orang tua yang baik bagi Satria dan saudaranya yang lain. Saya juga berharap ¹⁷**bisa** menjadi penyemangat juga bagi orang tua dari anak dengan Autisme lainnya. Sangat besar keinginan untuk ¹⁸**terus** meneruskan obor kebaikan ini kepada orang tua dan keluarga MPATI lainnya di seluruh Indonesia.

Jadi, inilah hikmahnya

Mempunyai Satria dalam hidup ¹⁹**akhirnya** membuat saya sadar bahwa menjadi seorang Ibu itu ibadahnya Masya Allah begitu luar biasa. Betapa Ibu bisa menjadi ²⁰**rapuh** namun juga kuat dan tangguh di saat bersamaan. Kekurangan Satria merupakan keistimewaan dari Allah SWT.

Tanggal Pengisian: 10 Mei 2024

Waktu Mulai: 15.07 WIB

Waktu Akhir: 15.52 WIB

Nama: Theresia Ismiyati

ARTIKEL EDUKASI 1

Judul: Perjalanan Menuju Kemandirian Anak Dengan Autisme

Anak saya, Ananda, merupakan ¹**anak** dengan Autisme. Ananda telah menunjukkan tanda-tanda Autisme di usia 12 bulan. Ananda menunjukkan bubbling, menginginkan ²**sesuatu** hanya dengan menunjuk, hiperaktif, sering membuka lemari es, berjalan mondar-mandir, dan masih non verbal di atas usia dua tahun.

Kondisi ini membuat saya ³**belum** tahu tentang kondisinya. Pada waktu itu, referensi ⁴**psikolog** perkembangan anak dengan Autisme sangat sedikit. Di tengah kesulitan mencari ⁵**tahu**, pimpinan di tempat kerja saya, yaitu Ibu Susi, mengenalkan saya dengan Yayasan Autisma Indonesia dan Dr. Melly Anandaman. Setelah itu, saya melakukan ⁶**terapi** kepada anak di usia 18 bulan.

Pada usia dua tahun, ⁷**saya** mulai menerapkan terapi kepada Ananda. Andan melakukan terapi perilaku ⁸**bersama** Pak Wardi dan tim terapis. Selain itu, selama dua ⁹**tahun**, Ananda juga melakukan terapi pelatihan auditori terintegrasi dan terapi biomedis. Terapi biomedis ini dilakukan ¹⁰**untuk** mengetahui hambatan metabolisme tubuh dan mengurangi racun merkuri dalam tubuh.

Perjalanan Pendidikan Ananda

Setelah melakukan beragam terapi, ¹¹**saya** mulai menyekolahkan Ananda. Saya menyekolahkan Ananda ke ¹²**taman** Kanak-Kanak (TK) Mutiara Indonesia. Guru di TK Mutiara Indonesia ¹³**semua** punya latar belakang psikolog, yang membuat mereka memahami kondisi Ananda.

Selesai melalui pendidikan TK, ¹⁴**saya** kemudian menyekolahkan Ananda ke Sekolah Dasar (SD) Inklusi Cikal. Di sekolah ini, pengajarannya ¹⁵**menggunakan** dengan dua bahasa: Indonesia dan Inggris. Seperti di TK Mutiara Indonesia, ¹⁶**sama** bahkan orang tua banyak yang berlatar belakang psikolog. Latar belakang ini sangat ¹⁷**dapat** menciptakan lingkungan mengajar yang baik. Saat bersekolah, Ananda diajarkan ¹⁸**untuk** lebih berani, tidak malu, dan membentuk kemandirian.

Kemudian, lulus dari SD, ¹⁹**ananda** pun melanjutkannya ke jenjang SMP dan SMA. Di jenjang SMP dan SMA, ²⁰**ananda** bersekolah di Cita Buana tanpa ada shadow teacher. Memang ada beberapa pelajaran yang tertinggal. Tetapi, karena dukungan lingkungan yang positif, Ananda mampu menyelesaikan jenjang SMP dan SMA.

ARTIKEL EDUKASI 2

Judul: Mendidik Naufal Merupakan Pembelajaran Seumur Hidup

Saya memiliki anak dengan ¹**autis** yang kini berusia 28 tahun, yaitu Muhammad Naufal Rangkuti. Dia terdiagnosa autisme dan ADHD. Kami berjuang untuk membesarkan ²**nya** mendidik Naufal agar dia bisa mandiri.

Perjuangan meraih pendidikan

Perjuangan agar Naufal mendapat ³**pendidikan** yang layak penuh dengan tantangan. Saya, sebagai orang tua, ⁴**harus** menghadapi realita bahwa Naufal harus sering berpindah sekolah sejak dari TK hingga perguruan tinggi.

Alasan kepindahannya pun sebenarnya ⁵**agar** Naufal ingin mencari sekolah yang membuat dia nyaman. Dan dia punya standar sendiri untuk itu. Naufal ingin mencari sekolah ⁶**yang** minim situasi dan kondisi yang bisa membuatnya sakit hati dan tersinggung, baik oleh teman maupun guru di sekolah.

Seringnya Naufal berpindah sekolah ⁷**dihadapan** kepada sisi finansial keluarga karena tidak sedikit biaya yang harus dikeluarkan untuk mencari sekolah yang Naufal inginkan.

Mencari minat dan bakat

Selain berupaya mencari sekolah ⁸**yang** tepat, setiap hari saya harus belajar menganalisa dan memahami perilaku Naufal. Saya banyak membaca buku ⁹**brosur** artikel, mengikuti acara parenting, dan bergaul dengan komunitas untuk berbagi dan mendapatkan pengalaman positif.

Saya pun melakukan beberapa ¹⁰**terapi** lainnya agar saya bisa menemukan minat dan bakat Naufal, antara lain:

1. Konsultasi dengan psikolog dari ¹¹**emosi**
2. Lakukan test IQ dan ¹²**EQ** test agar saya mengetahui potensi Naufal.
3. Mengikuti keinginan Naufal untuk ¹³**membuat** gambar, les musik, jadi foto model, ikut sekolah acting, mendesain baju dan kaos, belajar jualan, menjadi penulis, bertani dan yang terakhir adalah voice over.

Setelah saya mengetahui potensi Naufal ¹⁴**dengan** menjadi voice over, kami terus membimbingnya. Kami juga menjelaskan bahwa Naufal ¹⁵**bisa** mencari jalur penghasilan selain voice over karena voice over adalah bidang jasa yang bisa muncul dan tenggelam seberjalanannya waktu.

Dari pekerjaan yang Naufal ¹⁶**lakukan** saat ini sebagai voice over, alhamdulillah Naufal sudah bisa membangunkan saya rumah tinggal. Naufal memberikan uang 250 ¹⁷**juta** kepada saya untuk membangun rumah kecil di lahan tanah yang memadai untuk kami tinggal. Naufal tidak ingin melihat ¹⁸**orang** tuanya hidup dalam situasi mengontrak.

Pembelajaran seumur hidup

Yang tidak kalah penting ¹⁹**adalah** kami juga menjaga irama emosinya. Dalam menjaga irama emosinya, ²⁰**saya** membangun komunikasi yang intensif dengan

Naufal. Pola yang saya bangun adalah ketika Naufal pada posisi emosi yang sedang stabil, saya sering mengajak Naufal berdiskusi tentang arti kehidupan seperti dari mana kita? Siapa kita? Untuk apa kita hidup? Dan lain-lain.

ARTIKEL EDUKASI 3

Judul: Perjalanan Dian Yulia, Ibu dari Remaja dengan Autisme

Nama saya Dian Yulia, ¹**ibu** dari Satria, remaja dengan Autisme berusia 12 tahun. Awalnya terasa berat bagi ²**saya** dan keluarga, menghadapi kenyataan bahwa anak kedua ini dipandang dan bertumbuh berbeda dengan anak pada umumnya. Terasa berat, lelah, dan ³**dapat** menjalani rutinitas sehari-hari. Belum lagi menghadapi opini ⁴**masyarakat** sikap penolakan dari warga sekitar (terutama teman sebayanya) terhadap Satria.

Namun sejak pandemi sekitar ⁵**tahun** 2019 akhir, saya telah bertemu dengan banyak komunitas secara virtual. Di dalam komunitas ini, ⁶**saya** dikelilingi oleh orang-orang dengan energi yang positif, yang saling memberi dukungan yang kuat. Saya telah merasakannya sendiri ⁷**akan** kebaikan itu menular.

Selama dua tahun lebih ⁸**dari** Keluarga MPATI (Masyarakat Peduli Autis Indonesia), saya memahami masing-masing dari kami punya masalah yang sama beratnya. Namun, kami bahu-membahu ⁹**dan** saling support dan saling menguatkan satu sama lain, tidak melulu mengeluh. Tak jarang ada gelak ¹⁰**tawa** dan canda saat berinteraksi di grup WhatsApp maupun saat bertatap muka.

Begitupun ketika saya sedang ¹¹**melepas** lelah, tidak sanggup dan mulai mengeluh, mereka sama sekali tidak menghakimi. Tentunya saya merasa sangat ¹²**senang**, merasa dihargai, divalidasi karena didengarkan dan tidak diabaikan. Keluarga MPATI ini terdiri ¹³**atas** banyak sekali pihak dan orang tua yang sudah memiliki pengalaman perjuangan lebih dahulu dibandingkan saya, sehingga saya bisa

menimba ilmu, bertukar pengalaman dan kekuatan, terutama seputar Autism Spectrum Disorder (ASD).

Saat ini, dengan izin Allah SWT

Saya merasa kaki sudah ¹⁴**tidak** kuat berpijak. Masa-masa sedih dan ¹⁵**putus** asa telah terlewati. Perasaan-perasaan itu berganti ¹⁶**menjadi** perasaan semangat untuk terus belajar menjadi orang tua yang baik bagi Satria dan saudaranya yang lain. Saya juga berharap ¹⁷**dapat** menjadi penyemangat juga bagi orang tua dari anak dengan Autisme lainnya. Sangat besar keinginan untuk ¹⁸**bisa** meneruskan obor kebaikan ini kepada orang tua dan keluarga MPATI lainnya di seluruh Indonesia.

Jadi, inilah hikmahnya

Mempunyai Satria dalam hidup ¹⁹**dapat** membuat saya sadar bahwa menjadi seorang Ibu itu ibadahnya Masya Allah begitu luar biasa. Betapa Ibu bisa menjadi ²⁰**semangat** namun juga kuat dan tangguh di saat bersamaan. Kekurangan Satria merupakan keistimewaan dari Allah SWT.

Tanggal Pengisian: 09 Mei 2024

Waktu Mulai: 09.20 WIB

Waktu Akhir: 09.34 WIB

Nama: Chintya Eka Paramitha

ARTIKEL EDUKASI 1

Judul: Perjalanan Menuju Kemandirian Anak Dengan Autisme

Anak saya, Ananda, merupakan ¹**anak** dengan Autisme. Ananda telah menunjukkan tanda-tanda Autisme di usia 12 bulan. Ananda menunjukkan bubbling, menginginkan ²**sesuatu** hanya dengan menunjuk, hiperaktif, sering membuka lemari es, berjalan mondar-mandir, dan masih non verbal di atas usia dua tahun.

Kondisi ini membuat saya ³**mencari** tahu tentang kondisinya. Pada waktu itu, referensi ⁴**artikel** perkembangan anak dengan Autisme sangat sedikit. Di tengah kesulitan mencari ⁵**informasi**, pimpinan di tempat kerja saya, yaitu Ibu Susi, mengenalkan saya dengan Yayasan Autisma Indonesia dan Dr. Melly Anandaman. Setelah itu, saya melakukan ⁶**assessment** kepada anak di usia 18 bulan.

Pada usia dua tahun, ⁷**saya** mulai menerapkan terapi kepada Ananda. Andan melakukan terapi perilaku ⁸**dan** Pak Wardi dan tim terapis. Selain itu, selama dua ⁹**tahun**, Ananda juga melakukan terapi pelatihan auditori terintegrasi dan terapi biomedis. Terapi biomedis ini dilakukan ¹⁰**untuk** mengetahui hambatan metabolisme tubuh dan mengurangi racun merkuri dalam tubuh.

Perjalanan Pendidikan Ananda

Setelah melakukan beragam terapi, ¹¹**saya** mulai menyekolahkan Ananda. Saya menyekolahkan Ananda ke ¹²**taman** Kanak-Kanak (TK) Mutiara Indonesia. Guru di TK Mutiara Indonesia ¹³**rata-rata** punya latar belakang psikolog, yang membuat mereka memahami kondisi Ananda.

Selesai melalui pendidikan TK, ¹⁴**saya** kemudian menyekolahkan Ananda ke Sekolah Dasar (SD) Inklusi Cikal. Di sekolah ini, pengajarannya ¹⁵**menggunakan** dengan dua bahasa: Indonesia dan Inggris. Seperti di TK Mutiara Indonesia, ¹⁶**guru** bahkan orang tua banyak yang berlatar belakang psikolog. Latar belakang ini sangat ¹⁷**membantu** menciptakan lingkungan mengajar yang baik. Saat bersekolah, Ananda diajarkan ¹⁸**untuk** lebih berani, tidak malu, dan membentuk kemandirian.

Kemudian, lulus dari SD, ¹⁹**saya** pun melanjutkannya ke jenjang SMP dan SMA. Di jenjang SMP dan SMA, ²⁰**ananda** bersekolah di Cita Buana tanpa ada shadow teacher. Memang ada beberapa pelajaran yang tertinggal. Tetapi, karena dukungan lingkungan yang positif, Ananda mampu menyelesaikan jenjang SMP dan SMA.

ARTIKEL EDUKASI 2

Judul: Mendidik Naufal Merupakan Pembelajaran Seumur Hidup

Saya memiliki anak dengan ¹**autisme** yang kini berusia 28 tahun, yaitu Muhammad Naufal Rangkuti. Dia terdiagnosa autisme dan ADHD. Kami berjuang untuk membesarkan ²**dan** mendidik Naufal agar dia bisa mandiri.

Perjuangan meraih pendidikan

Perjuangan agar Naufal mendapat ³**pendidikan** yang layak penuh dengan tantangan. Saya, sebagai orang tua, ⁴**harus** menghadapi realita bahwa Naufal harus sering berpindah sekolah sejak dari TK hingga perguruan tinggi.

Alasan kepindahannya pun sebenarnya ⁵**karena** Naufal ingin mencari sekolah yang membuat dia nyaman. Dan dia punya standar sendiri untuk itu. Naufal ingin mencari sekolah ⁶**yang** minim situasi dan kondisi yang bisa membuatnya sakit hati dan tersinggung, baik oleh teman maupun guru di sekolah.

Seringnya Naufal berpindah sekolah ⁷**dihadapkan** kepada sisi finansial keluarga karena tidak sedikit biaya yang harus dikeluarkan untuk mencari sekolah yang Naufal inginkan.

Mencari minat dan bakat

Selain berupaya mencari sekolah ⁸**yang** tepat, setiap hari saya harus belajar menganalisa dan memahami perilaku Naufal. Saya banyak membaca buku ⁹**majalah** artikel, mengikuti acara parenting, dan bergaul dengan komunitas untuk berbagi dan mendapatkan pengalaman positif.

Saya pun melakukan beberapa ¹⁰**hal** lainnya agar saya bisa menemukan minat dan bakat Naufal, antara lain:

1. Konsultasi dengan psikolog dari ¹¹**keilmuan**
2. Lakukan test IQ dan ¹²**finger** test agar saya mengetahui potensi Naufal.
3. Mengikuti keinginan Naufal untuk ¹³**les** gambar, les musik, jadi foto model, ikut sekolah acting, mendesain baju dan kaos, belajar jualan, menjadi penulis, bertani dan yang terakhir adalah voice over.

Setelah saya mengetahui potensi Naufal ¹⁴**adalah** menjadi voice over, kami terus membimbingnya. Kami juga menjelaskan bahwa Naufal ¹⁵**dapat** mencari jalur penghasilan selain voice over karena voice over adalah bidang jasa yang bisa muncul dan tenggelam seberjalanannya waktu.

Dari pekerjaan yang Naufal ¹⁶**lakukan** saat ini sebagai voice over, alhamdulillah Naufal sudah bisa membangunkan saya rumah tinggal. Naufal memberikan uang 250 ¹⁷**juta** kepada saya untuk membangun rumah kecil di lahan tanah yang memadai untuk kami tinggal. Naufal tidak ingin melihat ¹⁸**orang** tuanya hidup dalam situasi mengontrak.

Pembelajaran seumur hidup

Yang tidak kalah penting ¹⁹**adalah** kami juga menjaga irama emosinya. Dalam menjaga irama emosinya, ²⁰**saya** membangun komunikasi yang intensif dengan

Naufal. Pola yang saya bangun adalah ketika Naufal pada posisi emosi yang sedang stabil, saya sering mengajak Naufal berdiskusi tentang arti kehidupan seperti dari mana kita? Siapa kita? Untuk apa kita hidup? Dan lain-lain.

ARTIKEL EDUKASI 3

Judul: Perjalanan Dian Yulia, Ibu dari Remaja dengan Autisme

Nama saya Dian Yulia, ¹**ibu** dari Satria, remaja dengan Autisme berusia 12 tahun. Awalnya terasa berat bagi ²**saya** dan keluarga, menghadapi kenyataan bahwa anak kedua ini dipandang dan bertumbuh berbeda dengan anak pada umumnya. Terasa berat, lelah, dan ³**jenuh** menjalani rutinitas sehari-hari. Belum lagi menghadapi opini ⁴**dan** sikap penolakan dari warga sekitar (terutama teman sebayanya) terhadap Satria.

Namun sejak pandemi sekitar ⁵**tahun** 2019 akhir, saya telah bertemu dengan banyak komunitas secara virtual. Di dalam komunitas ini, ⁶**saya** dikelilingi oleh orang-orang dengan energi yang positif, yang saling memberi dukungan yang kuat. Saya telah merasakannya sendiri ⁷bahwa kebaikan itu menular.

Selama dua tahun lebih ⁸**bersama** Keluarga MPATI (Masyarakat Peduli Autis Indonesia), saya memahami masing-masing dari kami punya masalah yang sama beratnya. Namun, kami bahu-membahu ⁹**untuk** saling support dan saling menguatkan satu sama lain, tidak melulu mengeluh. Tak jarang ada gelak ¹⁰**tawa** dan canda saat berinteraksi di grup WhatsApp maupun saat bertatap muka.

Begitupun ketika saya sedang ¹¹**melepas** lelah, tidak sanggup dan mulai mengeluh, mereka sama sekali tidak menghakimi. Tentunya saya merasa sangat ¹²**senang**, merasa dihargai, divalidasi karena didengarkan dan tidak diabaikan. Keluarga MPATI ini terdiri ¹³**atas** banyak sekali pihak dan orang tua yang sudah memiliki pengalaman perjuangan lebih dahulu dibandingkan saya, sehingga saya bisa

menimba ilmu, bertukar pengalaman dan kekuatan, terutama seputar Autism Spectrum Disorder (ASD).

Saat ini, dengan izin Allah SWT

Saya merasa kaki sudah ¹⁴**tidak** kuat berpijak. Masa-masa sedih dan ¹⁵**putus** asa telah terlewati. Perasaan-perasaan itu berganti ¹⁶**dengan** perasaan semangat untuk terus belajar menjadi orang tua yang baik bagi Satria dan saudaranya yang lain. Saya juga berharap ¹⁷**bisa** menjadi penyemangat juga bagi orang tua dari anak dengan Autisme lainnya. Sangat besar keinginan untuk ¹⁸**dapat** meneruskan obor kebaikan ini kepada orang tua dan keluarga MPATI lainnya di seluruh Indonesia.

Jadi, inilah hikmahnya

Mempunyai Satria dalam hidup ¹⁹**akhirnya** membuat saya sadar bahwa menjadi seorang Ibu itu ibadahnya Masya Allah begitu luar biasa. Betapa Ibu bisa menjadi ²⁰**rapuh** namun juga kuat dan tangguh di saat bersamaan. Kekurangan Satria merupakan keistimewaan dari Allah SWT.

Tanggal Pengisian: 23 Mei 2024

Waktu Mulai: 21.30 WIB

Waktu Akhir: 22.15 WIB

Nama: Denata Fitri

ARTIKEL EDUKASI 1

Judul: Perjalanan Menuju Kemandirian Anak Dengan Autisme

Anak saya, Ananda, merupakan ¹**anak** dengan Autisme. Ananda telah menunjukkan tanda-tanda Autisme di usia 12 bulan. Ananda menunjukkan bubbling, menginginkan ²**sesuatu** hanya dengan menunjuk, hiperaktif, sering membuka lemari es, berjalan mondar-mandir, dan masih non verbal di atas usia dua tahun.

Kondisi ini membuat saya ³**ingin** tahu tentang kondisinya. Pada waktu itu, referensi ⁴**mengenai** perkembangan anak dengan Autisme sangat sedikit. Di tengah kesulitan mencari ⁵**referensi**, pimpinan di tempat kerja saya, yaitu Ibu Susi, mengenalkan saya dengan Yayasan Autisma Indonesia dan Dr. Melly Anandaman. Setelah itu, saya melakukan ⁶**diagnosa** kepada anak di usia 18 bulan.

Pada usia dua tahun, ⁷**saya** mulai menerapkan terapi kepada Ananda. Andan melakukan terapi perilaku ⁸**bersama** Pak Wardi dan tim terapis. Selain itu, selama dua ⁹**minggu**, Ananda juga melakukan terapi pelatihan auditori terintegrasi dan terapi biomedis. Terapi biomedis ini dilakukan ¹⁰**untuk** mengetahui hambatan metabolisme tubuh dan mengurangi racun merkuri dalam tubuh.

Perjalanan Pendidikan Ananda

Setelah melakukan beragam terapi, ¹¹**saya** mulai menyekolahkan Ananda. Saya menyekolahkan Ananda ke ¹²**taman** Kanak-Kanak (TK) Mutiara Indonesia. Guru di TK Mutiara Indonesia ¹³**ini** punya latar belakang psikolog, yang membuat mereka memahami kondisi Ananda.

Selesai melalui pendidikan TK, ¹⁴**saya** kemudian menyekolahkan Ananda ke Sekolah Dasar (SD) Inklusi Cikal. Di sekolah ini, pengajarannya ¹⁵**dilakukan** dengan dua bahasa: Indonesia dan Inggris. Seperti di TK Mutiara Indonesia, ¹⁶**guru** bahkan orang tua banyak yang berlatar belakang psikolog. Latar belakang ini sangat ¹⁷**membantu** menciptakan lingkungan mengajar yang baik. Saat bersekolah, Ananda diajarkan ¹⁸**untuk** lebih berani, tidak malu, dan membentuk kemandirian.

Kemudian, lulus dari SD, ¹⁹**ananda** pun melanjutkannya ke jenjang SMP dan SMA. Di jenjang SMP dan SMA, ²⁰**ananda** bersekolah di Cita Buana tanpa ada shadow teacher. Memang ada beberapa pelajaran yang tertinggal. Tetapi, karena dukungan lingkungan yang positif, Ananda mampu menyelesaikan jenjang SMP dan SMA.

ARTIKEL EDUKASI 2

Judul: Mendidik Naufal Merupakan Pembelajaran Seumur Hidup

Saya memiliki anak dengan ¹**autis** yang kini berusia 28 tahun, yaitu Muhammad Naufal Rangkuti. Dia terdiagnosa autisme dan ADHD. Kami berjuang untuk membesarkan ²**dan** mendidik Naufal agar dia bisa mandiri.

Perjuangan meraih pendidikan

Perjuangan agar Naufal mendapat ³**pendidikan** yang layak penuh dengan tantangan. Saya, sebagai orang tua, ⁴**sering** menghadapi realita bahwa Naufal harus sering berpindah sekolah sejak dari TK hingga perguruan tinggi.

Alasan kepindahannya pun sebenarnya ⁵**karena** Naufal ingin mencari sekolah yang membuat dia nyaman. Dan dia punya standar sendiri untuk itu. Naufal ingin mencari sekolah ⁶**yang** minim situasi dan kondisi yang bisa membuatnya sakit hati dan tersinggung, baik oleh teman maupun guru di sekolah.

Seringnya Naufal berpindah sekolah ⁷**berdampak** kepada sisi finansial keluarga karena tidak sedikit biaya yang harus dikeluarkan untuk mencari sekolah yang Naufal inginkan.

Mencari minat dan bakat

Selain berupaya mencari sekolah ⁸**yang** tepat, setiap hari saya harus belajar menganalisa dan memahami perilaku Naufal. Saya banyak membaca buku ⁹**mengenai** artikel, mengikuti acara parenting, dan bergaul dengan komunitas untuk berbagi dan mendapatkan pengalaman positif.

Saya pun melakukan beberapa ¹⁰**hal** lainnya agar saya bisa menemukan minat dan bakat Naufal, antara lain:

1. Konsultasi dengan psikolog dari ¹¹**yayasan**
2. Lakukan test IQ dan ¹²**finger** test agar saya mengetahui potensi Naufal.
3. Mengikuti keinginan Naufal untuk ¹³**mengikuti** gambar, les musik, jadi foto model, ikut sekolah acting, mendesain baju dan kaos, belajar jualan, menjadi penulis, bertani dan yang terakhir adalah voice over.

Setelah saya mengetahui potensi Naufal ¹⁴**bisa** menjadi voice over, kami terus membimbingnya. Kami juga menjelaskan bahwa Naufal ¹⁵**bisa** mencari jalur penghasilan selain voice over karena voice over adalah bidang jasa yang bisa muncul dan tenggelam seberjalanannya waktu.

Dari pekerjaan yang Naufal ¹⁶**lakukan** saat ini sebagai voice over, alhamdulillah Naufal sudah bisa membangunkan saya rumah tinggal. Naufal memberikan uang 250 ¹⁷**juta** kepada saya untuk membangun rumah kecil di lahan tanah yang memadai untuk kami tinggal. Naufal tidak ingin melihat ¹⁸**orang** tuanya hidup dalam situasi mengontrak.

Pembelajaran seumur hidup

Yang tidak kalah penting ¹⁹**adalah** kami juga menjaga irama emosinya. Dalam menjaga irama emosinya, ²⁰**saya** membangun komunikasi yang intensif dengan

Naufal. Pola yang saya bangun adalah ketika Naufal pada posisi emosi yang sedang stabil, saya sering mengajak Naufal berdiskusi tentang arti kehidupan seperti dari mana kita? Siapa kita? Untuk apa kita hidup? Dan lain-lain.

ARTIKEL EDUKASI 3

Judul: Perjalanan Dian Yulia, Ibu dari Remaja dengan Autisme

Nama saya Dian Yulia, ¹**ibu** dari Satria, remaja dengan Autisme berusia 12 tahun. Awalnya terasa berat bagi ²**saya** dan keluarga, menghadapi kenyataan bahwa anak kedua ini dipandang dan bertumbuh berbeda dengan anak pada umumnya. Terasa berat, lelah, dan ³**rapuh** menjalani rutinitas sehari-hari. Belum lagi menghadapi opini ⁴**dan** sikap penolakan dari warga sekitar (terutama teman sebayanya) terhadap Satria.

Namun sejak pandemi sekitar ⁵**tahun** 2019 akhir, saya telah bertemu dengan banyak komunitas secara virtual. Di dalam komunitas ini, ⁶**saya** dikelilingi oleh orang-orang dengan energi yang positif, yang saling memberi dukungan yang kuat. Saya telah merasakannya sendiri ⁷**bagaimana** kebaikan itu menular.

Selama dua tahun lebih ⁸**bersama** Keluarga MPATI (Masyarakat Peduli Autis Indonesia), saya memahami masing-masing dari kami punya masalah yang sama beratnya. Namun, kami bahu-membahu ⁹**untuk** saling support dan saling menguatkan satu sama lain, tidak melulu mengeluh. Tak jarang ada gelak ¹⁰**tawa** dan canda saat berinteraksi di grup WhatsApp maupun saat bertatap muka.

Begitupun ketika saya sedang ¹¹**merasa** lelah, tidak sanggup dan mulai mengeluh, mereka sama sekali tidak menghakimi. Tentunya saya merasa sangat ¹²**senang**, merasa dihargai, divalidasi karena didengarkan dan tidak diabaikan. Keluarga MPATI ini terdiri ¹³**dari** banyak sekali pihak dan orang tua yang sudah memiliki pengalaman perjuangan lebih dahulu dibandingkan saya, sehingga saya bisa

menimba ilmu, bertukar pengalaman dan kekuatan, terutama seputar Autism Spectrum Disorder (ASD).

Saat ini, dengan izin Allah SWT

Saya merasa kaki sudah ¹⁴**lebih** kuat berpijak. Masa-masa sedih dan ¹⁵**putus** asa telah terlewati. Perasaan-perasaan itu berganti ¹⁶**dengan** perasaan semangat untuk terus belajar menjadi orang tua yang baik bagi Satria dan saudaranya yang lain. Saya juga berharap ¹⁷**bisa** menjadi penyemangat juga bagi orang tua dari anak dengan Autisme lainnya. Sangat besar keinginan untuk ¹⁸**terus** meneruskan obor kebaikan ini kepada orang tua dan keluarga MPATI lainnya di seluruh Indonesia.

Jadi, inilah hikmahnya

Mempunyai Satria dalam hidup ¹⁹**kami** membuat saya sadar bahwa menjadi seorang Ibu itu ibadahnya Masya Allah begitu luar biasa. Betapa Ibu bisa menjadi ²⁰**rapuh** namun juga kuat dan tangguh di saat bersamaan. Kekurangan Satria merupakan keistimewaan dari Allah SWT.

Lampiran 4. *Screen Shot* Bimbingan Skripsi

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	13 Februari 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Pembahasan Penyusunan BAB 1	✓	
1	13 Februari 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Pembahasan Penyusunan BAB 1		
2	2 Februari 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Penyusunan BAB 2 & Alat Ukur	✓	
3	13 Maret 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Pembahasan Alat ukur	✓	
4	15 Maret 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Pengecekan form kuesioner & cloze test	✓	
5	26 April 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Revisi setelah sidang proposal	✓	
6	17 Mei 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Progres pengumpulan data kuesioner	✓	
7	22 Mei 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Pembahasan BAB 4	✓	
8	7 Juni 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	BAB 4-5	✓	

Lampiran 5. Curriculum Vitae

DEWI FITRI FADILA

COLLEGE STUDENT - COMMUNICATION SCIENCE MAJOR

 +6281260692817

 dewi.fitrifadila@gmail.com

 JL Pembangunan Bawah, Bintaro,
Pesanggrahan, South Jakarta - 12330

About Me

I'm a hard worker person. Love to learn new things and adaptable person. I can work as a team well with others. Also i'd like to meet new people and can communicate well.

Experience

UPJ LIVE 2021 - 2022

As floor director (FD) on UPJ Live at Yuk Cari Tahu Program.
As an editor on UPJ Live at Yuk Cari Tahu Program.
As comitte (Event Division) on B3 (Bimbingan Belajar Bersama).

PART-TIME MARKETING (March - September) 2022 Universitas Pembangunan Jaya

As social media assistant (Graphic Designer) on UPJ IUP Information Systems Instagram account.

HIMAKOM 2022 - 2023

As Head of (Public Relations Division).
As secretary of LDK-COMPLETE 2023.
As Head of (Event Division) on Netwoking Day 2023.

PRIMA UPJ 2022

As comitte of (Public Relations Division).

KOMPRESS UPJ 2022 - 2023

As producer on COMMPAST Program.

WeLike2Party Planner Event Planner (Freelance)

As volunteer of product launching on Beauty Gathering Sunlight X Beauty Journal event.
As volunteer of "Bukber Makin Selera" Sambal Indofood event.
As volunteer of product launching "MALEALI" Saff&Co. event.

COLLABORATION FESTIVAL (COFEST) 2023

As comitte (Publishing & Documentation Division) on Collaboration Festival (CoFest) 2023.

CAREREERS JOB FAIR 2023

As comitte of (Event & Operation Division).

INTERNSHIP Kompas Gramedia Radio Network-Sonora (June - September) 2023

As social media specialist on Sonora FM 92 Facebook, Instagram, and TikTok account.

Education 2020 - Now Universitas Pembangunan Jaya
Communication Science

2017 - 2020 SMAN 86 Jakarta
Social Science

Expertise

- Communication Skill
- Leadership
- Ms. Word
- Ms. PowerPoint
- Ms. Excel
- Canva
- Inshot
- CapCut

Language Indonesia 

English 

 Dewi Fitri Fadila

Also, hit me on :

 dewiifitri

Lampiran 6. Sertifikat LDK



